Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565
Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v2i3.3254

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian Language Learning in Elementary Schools

Muhamad Miftahurrozaq Arrasyid & Asih Ernawati
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
miftahacher@gmail.com; asihernawati@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 17, 2024	Jun 20, 2024	Jun 23, 2024	Jun 26, 2024

Abstract

This qualitative research aims to describe (1) how Kurikulum Merdeka is implemented and (2) what difficulties are faced whilst implementing the curriculum in Indonesian language learning. The subjects of this research were the principal, fifth grade teacher and students. Data were collected through interviews, observation and documentation. The data then analyzed utilizing Miles and Huberman model. The study showed that the implementation of Merdeka Kurikulum of Bahasa Indonesia in fifth grade classroom is quite effective. It is said to be quite effective because the teaching and learning process runs quite well and is in accordance with the learning objectives. However, a few problems existed which were handled by the school administrator.

Keywords : Implementation of the Independent Curriculum ; Indonesian Language Learning ; Implementation of Learning

Abstrak : Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dan (2) kesulitan apa saja yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum pada pembelajaran bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas V. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran bahasa Indonesia cukup efektif. Dikatakan cukup efektif

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

karena proses belajar mengajar berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan tujuan belajar. Namun ada beberapa masalah yang dihadapi oleh administrator sekolah. Guru dan sekolah sedang berusaha untuk memperbaiki permasalahan tersebut supaya penerapan kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat berjalan dengan maksimal.

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Pelaksanaan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan yang ada di negara kita perlu sekali dilakukan suatu pengembangan. Seperti yang pernah dinyatakan Lase, (2019) pendidikan mengalami disrupsi yang sangat hebat sehingga diperlukan adanya suatu pengembangan dan juga perubahan. Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari adanya pembaharuan kurikulum, bahkan dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Pembaharuan tersebut dilakukan karena kurikulum haruslah dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan dapat menyiapkan generasi bangsa untuk masa yang akan datang sebagai generasi visioner yang memiliki cita-cita besar dan mampu memandang jauh ke depan. Menurut Asri, (2017) kurikulum dikenal sebagai jantungnya pendidikan, karena baik atau buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum. Dunia pendidikan di Indonesia memerlukan adanya sebuah terobosan-terobosan baru yang mampu memberikan pencerahan dan juga peningkatan bagi pendidik maupun peserta didik.

Terobosan-terobosan yang dapat dilakukan untuk perubahan pendidikan yaitu salah satunya menggunakan kurikulum merdeka. Menurut Widyastuti, (2022) kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kesempatan belajar sebebas-bebasnya dan senyaman-nyamannya kepada peserta didik, sehingga dapat belajar dengan tenang, santai, gembira, serta tanpa stres dan tertekan, tetapi juga dengan memperhatikan bakat alami yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan kebebasan dalam belajar, guru dapat melakukan pemilihan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga relevan. Kebebasan dalam kurikulum merdeka berarti peserta didik dapat termotivasi untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan karakter yang ada pada diri peserta didik (Vhalery et al., 2022).

Pelaksanaan kurikulum merdeka tentunya memiliki konsep tersendiri dalam penerapannya. Menurut Yamin et al., (2020:127) konsep merdeka belajar itu mengurangi beban guru yang

terfokus pada pembuatan administrasi pendidikan untuk lebih bebas melaksanakan dan menilai hasil belajar peserta didik. Sedangkan menurut Mahendra, (2020:34) konsep kurikulum merdeka lebih berfokus pada pelaksanaan pembelajaran yang mana guru menjadi teman belajar bagi siswa. Sebagai teman belajar siswa dapat dipahami sebagai salah satu cara guru yang diibaratkan menjadi teman siswa, sehingga siswa tidak akan merasa terbebani. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa konsep kurikulum merdeka dalam penerapannya dilakukan dengan lebih menyenangkan. Sehingga baik peserta didik maupun guru tidak akan merasa terbebani dengan adanya kurikulum merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka dilakukan pada berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah, salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memegang peranan dalam pengembangan kemampuan sosial, emosional, dan intelektual siswa, serta mendukung peluang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi apapun (Sumaryamti, 2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Menurut Hidayat, A.K, (2018) pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka lebih menekankan pada keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa itu sendiri terdiri dari empat komponen yaitu; (1) keterampilan menyimak. (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan tersebut, seperti guru harus dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik baik dari model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lainnya (Ernawati & Andriyani, 2023).

Beberapa temuan yang peneliti dapatkan pada saat observasi dan wawancara awal terkait pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 1 Tambaksogra antara lain kegiatan pembelajaran berpusat pada guru karena guru masih menggunakan metode ceramah, terdapat beberapa siswa yang belum menguasai keterampilan membaca dan menulis, kurangnya waktu atau jam pembelajaran karena di kurikulum merdeka ini guru mempunyai tugas administrasi dan juga kegiatan pelatihan pelatihan atau workshop, selain itu ketersediaan buku paket Bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka yang dimiliki oleh sekolah kurang. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia dan sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, memberikan suatu pandangan rinci yang diperoleh dari informan, serta dilakukan dengan latar setting yang alamiah (Walidin et al., 2015).

Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dua orang guru kelas V, dan peserta didik kelas V yang berjumlah 55. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi yang berisi daftar periksa kegiatan yang diamati yang berupa catatan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian. Selain itu ada juga panduan wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 1 Tambaksogra.

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah strategi validasi data yang harus dilakukan dalam suatu penelitian untuk menguji keandalan atau jaminan sumber data yang satu dengan sumber data yang lainnya (Ali M. & Asrori M., 2014). Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari kepala Sekolah, dua guru kelas V, dan juga peserta didik kelas V yang berjumlah 55. Triangulasi Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 1 Tambaksogra, kegiatan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas V SDN 1 Tambaksogra, dan untuk dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan media-media yang berhubungan dengan kegiatan penelitian seperti foto kegiatan pembelajaran, hasil wawancara, dan juga materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 1 Tambaksogra.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019) yang meliputi empat tahapan

seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik tersebut dapat dilakukan secara langsung dan terus menerus oleh peneliti setelah data dikumpulkan. Berikut adalah gambar teknik analisis data oleh Miles dan Huberman:

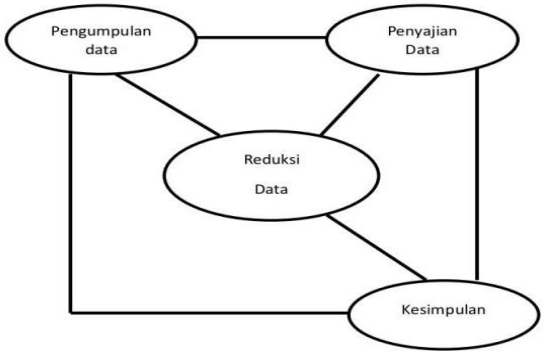

Gambar 1. Teknik Analisis Data oleh Miles dan Huberman

HASIL

Hasil dari penelitian di SDN 1 Tambaksogra yaitu sekolah sudah mengikuti anjuran pemerintah untuk melakukan perubahan kurikulum, dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Hasil data dari penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan Kepala Sekolah dan juga dua orang guru kelas V SDN 1 Tambaksogra dengan beberapa pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti, dan juga dari hasil observasi pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 1 Tambaksogra. Tabel berikut memperlihatkan hasil yang peneliti dapatkan pada observasi dan wawancara awal dan pada saat pengumpulan data penelitian.

Tabel 1. Hasil observasi dan wawancara

Hasil observasi dan wawancara awal :	Hasil observasi dan wawancara penelitian :
1. SDN 1 Tambaksogra melaksanakan kurikulum merdeka dari tahun ajaran 2021/2022. 2. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. 3. Kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang	1. SDN 1 Tambaksogra melaksanakan kurikulum merdeka dari tahun ajaran 2021/2022. 2. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, karena guru masih menggunakan metode ceramah yang mana guru menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan. Upaya yang telah dilakukan guru agar kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa adalah melakukan interaksi dan melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa. Walaupun dalam kegiatan tanya jawab tersebut juga masih ada kendala yaitu siswa masih kurang percaya diri dengan apa yang ingin disampaikan, sehingga siswa hanya diam tanpa menjawab pertanyaan dari guru. 3. Kurangnya waktu pembelajaran bahasa Indonesia untuk

menyenangkan, yang mana kegiatan pembelajaran cenderung berlangsung kaku, monoton, dan membosankan, sehingga materi yang disampaikan belum melekat dengan baik pada diri siswa. 4. Kurangnya waktu atau jam pembelajaran, yang mana dalam kurikulum merdeka guru juga mempunyai tugas dalam administrasi sehingga guru harus dapat mencari alternatif solusi untuk dapat mengejar kekurangan materi tersebut. 5. Kurangnya ketersediaan buku Bahasa Indonesia karena jumlah buku tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada. 6. Kurangnya ketersediaan LCD dan proyektor sebagai sarana dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. 7. Guru masih melakukan pelatihan-pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka.	melakukan latihan-latihan terkait materi Bahasa Indonesia kepada siswa, karena di kurikulum merdeka ini waktu guru tidak hanya di kelas saja tetapi juga ada kegiatan di luar kelas bahkan di luar sekolah seperti tugas administrasi atau kegiatan pelatihan. Upaya yang telah dilakukan guru untuk mengurangi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan tugas yang dapat dikerjakan siswa di rumah dengan didampingi oleh orang tua. 4. Terdapat beberapa siswa yang belum menguasai keterampilan membaca dan menulis. Selain itu siswa juga belum menguasai kosakata Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya latihan siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, serta menguasai kosakata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memberikan tambahan jam untuk belajar membaca dan menulis, dan itu juga harus menyesuaikan waktu kosong yang dimiliki oleh guru. 5. Ketersediaan buku paket bahasa Indonesia berbasis kurikulum Merdeka di kelas V juga masih kurang, karena terkait anggaran Dana Operasional Sekolah (BOS) tidak cukup jika hanya untuk melengkapi ketersediaan buku paket yang ada di sekolah. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan membebaskan tetapi tanpa memaksa siswa untuk mencari buku di luar sekolah, selain itu guru juga membuat berbagai macam bahan ajar yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran sehingga tidak terpaku pada buku paket. 6. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi tidak dilakukan oleh semua guru karena adanya keterbatasan LCD dan proyektor. Hal tersebut terjadi karena kurangnya anggaran Dana Operasional Sekolah (BOS) untuk melengkapi sarana dan prasarana yang masih belum memadai. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik lainnya. 7. Sekolah mengadakan BIMTEK, mengikutsertakan guru pada kegiatan KKG, workshop, dan juga PMM. Hal tersebut dilakukan karena untuk meningkatkan wawasan dan juga keterampilan guru dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Adanya kegiatan tersebut membuat guru harus meninggalkan kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga siswa harus belajar secara mandiri.

Berdasarkan data di atas, penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V ditemukan beberapa tantangan atau permasalahan dalam pelaksanaannya seperti kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya

ketersediaan buku paket Bahasa Indonesia, kurangnya penguasaan siswa dalam keterampilan membaca dan menulis, dan juga kurangnya waktu dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia karena guru juga harus mengikuti kegiatan lainnya di luar sekolah.

PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka diterapkan sebagai upaya mengembangkan kurikulum yang lebih baik selama mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran. Penerapan kurikulum tersebut pemerintah bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna serta menyukseskan pendidikan. Kurukulum merdeka dibuat bukan untuk menggantikan kurikulum sebelumnya tetapi untuk memperbaiki dari kurikulum sebelumnya menjadi lebih baik. Dalam hal ini pemerintah mengajukan agar semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan Kepala Sekolah dan guru kelas V SDN 1 Tambaksogra maka didapatkan hasil bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 1 Tambaksogra itu sendiri dilaksanakan dari tahun ajaran 2021/2022 sudah berjalan kurang lebih selama 3 tahun. Kelas yang menerapkan kurikulum merdeka yaitu kelas 1, 2, 4, dan 5, kemudian untuk kelas 3 dan 6 masih menerapkan kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum Merdeka di SDN 1 Tambaksogra masih diperlukan adanya suatu pengembangan baik dari pengetahuan dan penguasaan guru terkait pembelajaran kurikulum merdeka, maupun terkait sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Penerapan kurikulum Merdeka sudah berjalan dengan semestinya, namun masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah. Tantangan tersebut seperti kurangnya waktu dalam kegiatan pembelajaran terlebih lagi di kurikulum merdeka ini waktu guru tidak hanya di kelas saja tetapi juga ada kegiatan di luar kelas maupun di luar sekolah. Selain itu juga kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana seperti LCD, proyektor, dan buku paket berbasis kurikulum merdeka. Hal tersebut terjadi karena kurangnya anggaran Dana Operasional Sekolah (BOS) untuk melengkapi sarana dan prasarana yang masih belum memadai. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah

dengan menggunakan sarana dan prasarana seadanya yang dimiliki oleh sekolah dan juga guru.

Dalam hasil wawancara, kepala sekolah mengutarakan bahwa penerapan kurikulum Merdeka di SDN 1 Tambaksogra sedang berusaha untuk ditingkatkan atau dimaksimalkan. Rofiah et al., (2020) menyatakan bahwa kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum Merdeka secara efektif dapat menjadi faktor pendukung utama dalam implementasi kurikulum Merdeka. Upaya yang telah dilakukan sekolah untuk memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka dengan berbagai cara seperti sekolah mengadakan BIMTEK (Bimbingan Teknis), mengikut sertakan guru dalam kegiatan Workshop dan KKG yang dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kompetensi, keprofesionalan guru, maupun skill guru dalam beberapa aspek seperti pelatihan pembuatan media pembelajaran, mengembangkan ilmu pengetahuan guru, meningkatkan pengetahua yang berkaitan dengan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka. Kemudian sekolah juga mengharuskan kepala sekolah dan guru aktif dalam melaksanakan PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang dibuat untuk membantu guru dan kepala sekolah dalam mendapatkan gambaran, referensi, pedoman atau pemahaman mengenai kurikulum merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh masyarakat Indonesia terutama pada anak-anak. Menurut Sumaryamti, (2023) bahasa itu sendiri memegang atau memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan sosial, emosional, dan intelektual siswa, serta mendukung atau meningkatkan peluang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi apa pun.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Guru harus dapat menciptakan dan menyiapkan suatu pembelajaran yang menarik, baik dari model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan masih banyak lagi. Hal tersebut sejalan dengan Ali, M, (2020) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut optimalisasi tidak hanya pada aspek materi, tetapi juga aspek penggunaan metode, dan teknik pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian pada penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 1 Tambaksogra telah berjalan cukup efektif. Dikatakan cukup efektif karena proses belajar mengajar berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan tujuan belajar. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan yang runtut sesuai dengan modul ajar. Kegiatan awal guru menyiapkan peserta didik, memberi salam, menanyakan kabar, dan melakukan presensi kehadiran. Kemudian berdoa dan dilanjut menyanyikan lagu nasional. Tidak lupa juga guru melakukan kegiatan apersepsi bertanya terkait materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA berjalan dengan baik, guru menyampaikan materi pantun dengan cukup jelas. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal. Kegiatan assesment yang digunakan oleh guru kelas VA adalah assesment formatif, yang mana peserta didik mengerjakan latihan soal yaitu dengan membuat pantun pendek lalu guru akan menilainya.

Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, karena guru masih menggunakan metode ceramah yang mana guru menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan. Upaya yang telah dilakukan guru agar kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa adalah melakukan interaksi dan melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa. Walaupun dalam kegiatan tanya jawab tersebut juga masih ada kendala yaitu siswa masih kurang percaya diri dengan apa yang ingin disampaikan, sehingga siswa hanya diam tanpa menjawab pertanyaan dari guru.

Selain itu media yang digunakan oleh guru kelas VA hanya buku paket Bahasa Indonesia dan juga papan tulis. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tersebut terlihat membuat peserta didik merasa bosan, tidak memperhatikan guru, dan juga berbicara dengan teman. Hal tersebut terjadi karena adanya keterbatasan LCD dan proyektor yang dimiliki sekolah, LCD dan proyektor tersebut berguna untuk menampilkan media pembelajaran yang menarik dan berbasis teknologi seperti video pembelajaran, powerpoint, dan lainnya. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik lainnya seperti media konkret, permainan, dan lain-lain. Purnomo et al., (2021) menyatakan bahwa kurangnya akses terhadap sumber daya yang sangat diperlukan menyebabkan guru kurang leluasa atau terbatas dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Peserta didik kelas VA itu sendiri ada beberapa yang belum menguasai keterampilan membaca dan menulis, sehingga guru harus memberikan perhatian khusus. Selain itu siswa juga belum menguasai kosakata Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya latihan siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, serta menguasai kosakata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memberikan tambahan jam untuk belajar membaca dan menulis, dan itu juga menyesuaikan waktu kosong yang dimiliki oleh guru. Gambar berikut menunjukkan kegiatan pembelajaran di kelas VA:

Gambar 2. Kegiatan pembelajaran di kelas VA

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VB juga berjalan dengan baik, guru menyampaikan materi pengumuman dengan cukup jelas. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal. Dalam kegiatan pembelajaran guru selalu menerapkan keterampilan berbahasa siswa baik menulis, membaca, berbicara dan juga mendengarkan. Kegiatan a*ssesment* yang digunakan oleh guru kelas VB adalah *assesment formatif*, yang mana peserta didik mengerjakan latihan soal dengan membuat contoh pengumuman lalu guru akan menilainya. Untuk media yang digunakan oleh guru kelas VB yaitu media audiovisual yang berisikan materi-materi dan video pembelajaran. Penggunaan media tersebut membuat peserta didik bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena tidak hanya menyimak materi yang disampaikan oleh guru saja tetapi peserta didik juga melihat tayangan video yang berisi animasi terkait materi pengumuman. Guru menggunakan media tersebut karena untuk ketersediaan buku paket Bahasa Indonesia terbatas dan harus bergantian dengan kelas VA.

Kurangnya ketersediaan buku paket bahasa Indonesia berbasis kurikulum Merdeka di kelas V karena anggaran Dana Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan pemerintah kepada sekolah tidak cukup jika hanya untuk melengkapi ketersediaan buku paket yang ada di sekolah. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan membebaskan tetapi tanpa memaksa siswa untuk mencari buku di luar sekolah, selain itu guru juga membuat berbagai macam bahan ajar yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran sehingga tidak terpaku pada buku paket.

Selain itu sama seperti kelas VA, di kelas VB juga terdapat satu peserta didik yang belum menguasai keterampilan membaca dan menulis, sehingga guru harus memberikan perhatian khusus kepada peserta didik tersebut supaya tidak tertinggal dengan lainnya. Hal tersebut juga terjadi karena siswa kurang berlatih dalam kegiatan membaca dan menulis, sehingga apa yang sudah dipelajari tidak diterapkan atau diasah dengan baik. Untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa tersebut, serta untuk mengejar ketertinggalan materi guru memberikan jam tambahan kepada siswa. Guru memberikan jam tambahan kepada siswa di luar jam pembelajaran dan disesuaikan dengan waktu kosong yang dimiliki guru, karena pada kurikulum merdeka ini guru tidak hanya mempunyai tugas untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga mempunyai lainnya seperti tugas administrasi dan kegiatan pelatihan-pelatihan atau workshop.

Kegiatan pembelajaran ini sudah menarik, tetapi sangat disayangkan masih berpusat pada guru, karena guru yang lebih condong aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangan peserta didik hanya duduk, menyimak, dan mengerjakan latihan soal. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu mengajak siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan cara melakukan tanya jawab, walaupun masih ada siswa yang diam dan belum percaya diri. Gambar berikut menunjukkan kegiatan pembelajaran di kelas VB:

Gambar 3. Kegiatan pembelajaran di kelas VB

Pelaksanaan kurikulum merdeka tentunya memiliki konsep tersendiri dalam penerapannya, salah satunya yaitu mengurangi beban guru. Sedangkan dalam kegiatan pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Tambaksogra terlihat tidak mengurangi beban guru, karena dalam pembelajarannya masih menggunakan cara lama seperti metode ceramah yang berpusat pada guru. Seharusnya pada kurikulum merdeka siswa dianjurkan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru hanya membimbing dan mengawasi. Hal tersebut sesuai seperti yang dinyatakan oleh Dzaky et al., (2020) bahwa peran guru yang selama ini sebagai satu-satunya penyedia ilmu akan sedikit tergeser karena di masa mendatang peran dan kehadiran guru di ruang kelas akan semakin menantang. Oleh karena itu guru perlu melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Inovasi-inovasi bertujuan untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dan semangat dalam belajar, sehingga materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik dan prestasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik juga akan meningkat.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka diterapkan oleh pemerintah Indonesia karena terjadi adanya permasalahan dalam proses pendidikan, tepatnya sejak adanya wabah covid-19. Kurikulum tersebut dibuat untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya agar menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian di SDN 1 Tambaksogra, yang mana dilakukan wawancara dengan kepala sekolah dinyatakan bahwa SDN 1 Tambaksogra telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2021/2022 tepatnya pada kelas 1, 2, 4, dan 5, sedangkan untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi saat kegiatan penelitian didapatkan hasil bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 1 Tambaksogra cukup efektif. Dikatakan cukup efektif karena proses belajar mengajar berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan tujuan belajar. Walaupun ada beberapa masalah yang dihadapi seperti, kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Dapat dikatakan masih berpusat pada guru karena guru menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Seperti yang kita tahu bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia itu lebih untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Pada penerapan kurikulum merdeka ini diperlukan adanya suatu peningkatan dalam kegiatan pembelajaran baik dari segi metode pembelajaran maupun model pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dari segi pengetahuan, keaktifan, dan keterampilan.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V, ada guru yang sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi tetapi ada juga guru yang hanya menggunakan media pembelajaran sederhana seperti buku. Hal tersebut terjadi karena kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah seperti LCD, proyektor, dan juga buku paket, sehingga penggunaan sarana dan prasarana tersebut harus dilakukan secara bergantian. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan inovasi-inovasi dalam penggunaan media yang lebih kreatif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga tidak terpaku pada penggunaan sarana dan prasarana yang belum memadai.

Dari hasil penelitian ini peneliti mengharapkan penerapan kurikulum merdeka akan lebih baik kedepannya, dan juga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan adanya kurikulum merdeka ini harapannya juga mampu untuk mengejar ketertinggalan

mutu pendidikan dan juga mampu mengembangkan kompetensi peserta didik terutama dalam keterampilan berbahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. & Asrori, M. (2014). Metodologi dan Aplikasi Riset. Jakarta: Bumi Aksara.

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK Jurnal PAUD, 3*(1). https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839

Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal program Studi PGMI.* https://doi.org/10.36835/modeling.v4i2.128

Dzaky, S. Z. A., Badarudin., & Muslim, Aji. H. (2020). Analisis Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Purbalingga Lor. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed, 10*(1), 27-36.

Ernawati, A., Andriani, T.P. (2023). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 4 Sokanegara. Prosiding Seminar Nasional PGSD UST, *1*(1), 89-102.

Hidayat, A. K. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia.* Surabaya: UMS Press.

Lase, D. (2019). Education in the Fouth Industrial Revolution Age. *Journal Science for Society, 1*(1), 29-43. doi:10.24114/jh.v10i1

Mahendra, A. O. Y. (2020). Musik Keroncong Sebagai Implementasi Konsep Merdeka Belajar (Studi Kasus Penerapan Media Pembelajaran Berbasis. *Seminar Nasional Seni dan Desain*, 33-41.

Purnomo, Y. W., Murni, R. A., & Asyhari, A. (2021). The obstacles in implementing the Merdeka Curriculum. *Journal of Primary Education, 10*(1), 95-102.

Rofiah, E. N., Wahyuni, S., & Ummah, A. (2020). Teachers' readiness in implementing Merdeka Curriculum in primary school. *Journal of Primary Education, 9*(2), 163-170.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumaryamti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Pancasila. Surakarta: SMK Negeri 1 Surakarta.

Vhalery, R. S. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education, 8*(1), 185. http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718

Walidin, W., Idris, S., & Tabrani. (2015). Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory. FTK Ar-Raniry Press.

Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan implementasinya.* Jakarta: PT Alex Media Komputindo.

Yamin, M., Syahrir,. & Mandalika. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Educational, 6*(1), 126-136. http://dx.doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121